

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA LANJUT USIA (LANSIA) DALAM PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA

Raditya Kurniawan Djoar
STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya
e-mail: radit_stikvinct@yahoo.com

Abstract: The family social support is as a process of relationship between families and their social environment. Such family support plays a major role to encourage the elderly interest or willingness to attend Posyandu activities for elderly. In such Posyandu there are elderly who do not attend regularly. They claimed that it is because their families had been so busy with work that they forgot to remind them. This study aimed to identify such family support in the utilization of Posyandu at RW 11, kelurahan Pacarkembang, Kecamatan Tambaksari Surabaya. This was a descriptive research study. The variable was the social family support with total sample of 52 elderly gathered in Posyandu by using sampling techniques of simple random sampling. Data were collected with questionnaires. The results of the statistical analysis of the percentage proportion description were 54% of a low support, and 46% of a high one. More than 50% elderly got low of social support, it is can be happen because they stay with family member who work everyday, and also elderly has chronic illness. People with chronic illness need more social support than other to survive with complexity of therapy.

Keywords: family social support, integrated health post for elderly

Abstrak: Dukungan sosial keluarga adalah sebagai suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosial. Dukungan sosial keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia. Di Posyandu terdapat lansia yang tidak rutin mengikuti kegiatan. Mereka mengatakan bahwa keluarga mereka sudah sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga lupa mengingatkan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi tentang dukungan sosial keluarga dalam pemanfaatan posyandu lansia RW 11 kelurahan Pacarkembang Kota Surabaya. Desain penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Variabel yang diteliti adalah dukungan sosial keluarga. Jumlah sampel penelitian sebanyak 52 lansia yang dikumpulkan di posyandu lansia dengan menggunakan teknik sampling *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Hasil analisa statistik deskriptif proporsi prosentase penelitian ini didapatkan 54% lansia mendapatkan dukungan yang rendah, dan 46% mendapatkan dukungan yang tinggi. Rendahnya dukungan sosial keluarga disebabkan karena sebagian besar anggota keluarga yang tinggal dengan lansia adalah para pekerja, selain itu juga banyak lansia yang menderita penyakit kronis yang memerlukan dukungan social lebih dalam penatalaksanaan terapi mereka yang beragam

Kata kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Menjadi seorang lanjut usia merupakan suatu proses perkembangan yang normal terjadi pada setiap manusia dimana konsekuensi yang timbul dalam tahap perkembangan ini adalah perubahan yang terjadi baik fisik, psikologis, sosial dan juga tingkah laku (Azizah, 2011). Adanya penurunan kondisi fisik, kondisi psikologis, serta perubahan kondisi sosial; seperti memasuki masa pensiun, kehilangan dukungan keluarga dan sosial dan berbagai perubahan lainnya yang

terjadi pada lansia dapat memicu terjadinya berbagai permasalahan termasuk kesehatan dan kesejahteraan (Tamher, 2009). Masalah yang kompleks pada lansia baik dari segi fisik, mental, dan sosial berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan mereka, sehingga menyebabkan kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan meningkat (Notoatmodjo, 2007). Pelayanan kesehatan yang diperlukan oleh lansia tidak hanya kuratif saja melainkan secara komprehensif yang ditambah dengan pelayanan preventif, promotif (Notoatmodjo, 2007), dimana

upaya pemeliharaan kesehatan tersebut bisa didapatkan di posyandu lansia.

Posyandu lansia merupakan perwujudan pelaksanaan program pengembangan dari pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lanjut usia, sebagai suatu forum komunikasi dalam bentuk peran serta masyarakat usia lanjut, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya, dalam upaya peningkatan tingkat kesehatan secara optimal. Pelayanan kesehatan di posyandu lansia meliputi pemeriksaan kesehatan fisik dan mental emosional yang dicatat dan dipantau dengan Kartu Menuju Sehat (KMS). Dalam pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, masih banyak kendala yang dialami oleh para lansia. Salah satunya adalah kurangnya dukungan sosial yang berasal dari keluarga (Sulistyorini, 2010).

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Sulistyorini, 2010). Sumber dukungan sosial keluarga dibedakan menjadi dua bentuk yaitu yang berasal dari internal yang dilakukan oleh suami atau istri, dari saudara kandung, atau dukungan dari anak serta yang berasal dari eksternal yang dapat diperoleh dari sahabat, pekerjaan, tetangga, sekolah, keluarga besar, kelompok sosial, tempat ibadah, dan praktisi kesehatan (Harnilawati, 2013). Dukungan sosial keluarga sangat berperan dalam mendorong minat atau kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (Sulistyorini, 2010). Namun, fenomena yang terjadi di Paguyuban Lansia "Tombo Kangen", lansia yang tidak rutin mengikuti kegiatan di posyandu lansia yang tinggal bersama anak mereka maupun pasangan, mendapatkan sumber dukungan sosial dari keluarga yang kurang. Mereka mengatakan bahwa keluarga mereka sudah sibuk dengan

pekerjaan mereka sehingga lupa mengingatkan.

WHO telah memperhitungkan bahwa di tahun 2025, Indonesia akan mengalami peningkatan jumlah warga lansia sebesar 41,4%, yang merupakan sebuah peningkatan tertinggi di dunia (Notoatmodjo, 2007). Di Indonesia sendiri, penduduk berusia di atas 60 tahun meningkat, yang pada tahun 2015 sebesar 21.6 juta naik menjadi 25,9 juta pada tahun 2019. Tahun 2015 Lansia yang terdaftar di Posyandu lansia Tombo Kangen sebanyak 112 jiwa. Data lansia pada tahun 2015 yang tidak rutin mengikuti posyandu lansia pada bulan Oktober sebanyak 38 orang, bulan November 39 orang, pada bulan Desember 39 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 06 Desember 2015 di RW 11 kelurahan Pacarkembang pada 10 lansia yang tidak rutin mengikuti posyandu lansia, 7 mengatakan bahwa keluarga mereka sama sekali tidak mengantarkan maupun mengingatkan tentang kegiatan posyandu dikarenakan mereka sibuk dengan pekerjaan mereka sedangkan untuk 3 lansia lainnya mengatakan bila ada waktu anak mereka mengantarkan dan menemani walaupun hanya beberapa kali. Lima dari sepuluh lansia tersebut merasa bahwa dukungan dari keluarga berupa pencarian informasi tentang kegiatan posyandu sangatlah kurang, keluarga mereka tidak mengetahui tanggal pasti kegiatan posyandu. Sisanya keluarga mereka hanya mengingatkan bila mereka (keluarga) mengingat tanggal kegiatan tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga adalah tingkat pendidikan, jumlah teman dekat, mengetahui staf masyarakat, status bekerja dari lansia maupun keluarga, anggota klub lansia, dan bergabung kegiatan keagamaan. Dukungan sosial keluarga sangat diperlukan selama lansia masih mampu memahami dukungan sosial tersebut sebagai penopang kehidupannya (Azizah, 2011, hal: 97). Hal ini dapat meningkatkan adaptasi dan kesehatan keluarga. Bila dukungan sosial

keluarga dapat terjalin dengan baik maka lansia tahu bagaimana menemukan sumber perawatan dan bantuan di komunitas. Dukungan sosial keluarga yang kurang dapat berimbas buruk pada kesehatan lansia dan seringkali menyebabkan lansia menjadi semakin sakit sebelum mencari layanan kesehatan untuk memulai pengobatannya (Kozier, 2010). Dampak lain bila tidak mengikuti posyandu lansia adalah lansia tidak dapat mengenali masalah kesehatan yang terjadi pada dirinya sehingga dapat berdampak pada kualitas hidupnya (Azizah, 2011).

Untuk mengatasi masalah di atas, pendekatan pelayanan kesehatan pada kelompok lanjut usia sangat perlu ditekankan. Salah satunya untuk memantau kesehatan para lansia adalah menggunakan pendekatan sosial yakni dukungan yang berasal dari keluarga, dilakukan dengan memberikan penjelasan kepada keluarga yang bekerja sama dengan ketua posyandu lansia dan petugas puskesmas yang dibantu dengan para kader mengenai fungsi keluarga sebagai pendukung pencari dan penyebar informasi, dukungan penilaian dengan cara membimbing dalam pemecahan masalah yang dialami, dukungan emosional yang berfungsi sebagai tempat untuk beristirahat serta pemulihan (Friedman, 2010). Dukungan sosial dari keluarga yang kuat mendorong lansia untuk mengkomunikasikan permasalahan yang dialami oleh lansia. Sehingga keluarga dapat memberikan saran dan bimbingan kepada lansia tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan di masyarakat khususnya pada posyandu lansia sehingga terdapat peningkatan kualitas hidup pada lanjut usia (lansia). Berdasarkan beberapa hal tersebut peneliti tertarik untuk mengidentifikasi gambaran dukungan social keluarga kepada lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif, dimana peneliti ingin memaparkan tentang variabel dukungan sosial keluarga pada lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di RW 11 Kelurahan Pacarkembang Surabaya Responden pada penelitian ini sejumlah 52 orang lansia yang tinggal bersama keluarga dan tidak mengalami gangguan kognitif dengan proses pengambilan sampling menggunakan metode simple random sampling. Setiap responden mengisi kuesioner tentang dukungan social keluarga dan hasilnya akan dilakukan uji statistic diskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1: Data karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah responden	Prosentase
1	Tingkat Pendidikan		
	- Perguruan tinggi	5	9,62
	- SMA	25	48,08
	- SMP	11	21,15
	- SD	11	21,15
2	Tinggal dengan keluarga yang bekerja		
	- Ya	43	83
	- Tidak	9	13
3	Menjalankan Program Pengobatan Penyakit Kronis		
	- Ya	33	63
	- Tidak	19	37
4	Dukungan social		
	- Tinggi	24	46
	- Rendah	28	54

Pada hasil penelitian ini, digambarkan bahwa rata-rata tingkat pendidikan responden ada pada tingkat SMA, dan semuanya tinggal dengan keluarga. Selain itu sebagian besar responden saat dilakukan penelitian sedang menjalani penatalaksanaan terapi untuk penyakit kronis yang sedang mereka alami. Data khusus untuk tingkatan dukungan social, lebih dari 50% memperoleh dukungan social yang rendah.

Pembahasan

Hasil analisa data tentang gambaran dukungan sosial keluarga pada lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di RW 11 Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Surabaya, ditinjau dari lansia yang tinggal dengan keluarga didapatkan 28 lansia yang memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah dengan 21 orang (75%) diantaranya tinggal dengan keluarga yang masih bekerja. Menurut penelitian

yang dilakukan Kahirunyaratn (2007) menyebutkan bahwa status bekerja pada anggota keluarga lansia akan mempengaruhi dukungan sosial keluarga dikarenakan pekerjaan mereka yang tidak bisa ditinggalkan sehingga keluarga seperti tidak mendukung karena waktu yang semakin sedikit untuk lansia. Peneliti berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan fakta, dikarenakan keluarga sudah terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka. Anggota Keluarga yang seharusnya bisa menjadi sumber motivasi yang kuat bagi lansia untuk mengikuti kegiatan di posyandu sangatlah kurang karena pekerjaan mereka, sehingga lansia mempersepsikan bahwa dukungan yang diterima lansia menjadi kurang.

Ditinjau dari lansia yang menjalankan pengobatan penyakit kronik didapatkan 28 lansia yang memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah, diantaranya terdapat 22 (67%) lansia diantaranya yang sedang menjalankan program pengobatan penyakit kronik. Menurut Friedman (2010),

penatalaksanaan penyakit kronik seringkali menimbulkan perbedaan dalam hal ketersediaan dukungan sosial yang kuat. Penyakit kronik seringkali membutuhkan sumber ekonomi, sosial, dan psikologis yang kuat serta memiliki keluarga yang dapat dihubungi seringkali penting, bagi penatalaksanaan penyakit kronik pada keluarga mungkin tidak mempunyai kemampuan yang sama untuk mengakses dukungan yang dibutuhkan. Peneliti berpendapat terdapat ketidaksesuaian antara fakta dan teori, dikarenakan proses pengobatan yang lama membuat keluarga harus menyediakan fasilitas pendukung yang cukup, mungkin juga tidak semua keluarga mempunyai finansial yang sama untuk pengobatan yang dilakukan oleh lansia tersebut sehingga lansia mempersepsikan dukungan yang diberikan oleh keluarga kurang. Keluarga seharusnya bisa mengajak lansia untuk aktif dalam kegiatan posyandu salah satunya yang diadakan pada minggu kedua di tiap

bulannya dikarenakan terdapat kunjungan yang dilakukan oleh pihak puskesmas untuk dilakukan pemeriksaan sederhana yang dibutuhkan oleh lansia tersebut secara gratis.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat digambarkan bahwa dukungan sosial keluarga dalam pemanfaatan posyandu lansia lebih dari 50% (54%) lansia memiliki dukungan sosial keluarga yang rendah, berdasarkan hasil yang sudah dipaparkan, peneliti menyarankan kepada pimpinan Posyandu Lansia RW 11 yang bekerja sama dengan Puskesmas Pacar Keling untuk melakukan pendekatan dan penjelasan kepada keluarga mengenai fungsi keluarga sebagai pendukung, pencari, penyebar informasi sehingga dapat mendorong lansia untuk aktif dalam kegiatan di posyandu lansia

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, dan Praktik*. Alih Bahasa: Achir Y. S.; Hamid (*et. al.*). (2010). Jakarta: EGC
- Harnilawati. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Sulawesi Selatan: Pustaka As Salam
- Kozier, B. (2004). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Alih bahasa: Pamilih Eko Karyuni. (2010). Jakarta:
- Kuhirunyaratn, P.; Pongpanich, S.; Somrongthong, R.; Love, E. J.; Chapman, R. S. (2007). *Social Support Among Elderly in Khon Kean Province Thailand*. Diakses dari www.tm.mahidol.ac.th/seameo/2007_38_5/23
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyawati, A. R. (2011). *Ilmu Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan Holistik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sulistiyorini, C. I. (2010). *Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika